

PERAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERNALAR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA

THE ROLE OF PANCASILA STUDENT PROFILE IN FORMING THE CRITICAL REASONING CHARACTER OF CLASS X STUDENTS AT SMA

Nanda Vira Marinda¹, Ni Made Diah Padmi², Riski Sovayunanto³

^{1,2,3} Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No.1, Kota Tarakan, 08115307023

e-mail korespondensi: nandaviranda@gmail.com

Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila,
bernalalar Kritis

Keywords:

*Pancasila Student Profile,
Critical Reasoning.*

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fenomena yang terdapat di SMA Negeri 1 Tarakan yaitu: peserta didik sulit untuk mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam berdiskusi, sulit menganalisis permasalahan secara kritis, sulit menganalisis informasi dari berbagai sumber, sulit mencari solusi dan mengambil keputusan serta menyampaikan pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Tarakan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut berhasil mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian integral dari karakter sesuai dengan elemen-elemen yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, di mana siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui berbagai kegiatan, seperti berdiskusi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif

Abstract

The Pancasila Student Profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. The phenomena found in SMA Negeri 1 Tarakan are: students find it difficult to ask questions, less active in discussions, difficult to analyze problems critically, difficult to analyze information from various sources, difficult to find solutions and make decisions as well as express their thoughts and think about views that may be opposing. This research aims to examine the role of the Pancasila Student Profile in shaping students' critical thinking abilities at SMA Negeri 1 Tarakan. Using descriptive qualitative research methods, data was collected through interviews, observation and documentation. The research results revealed that the Pancasila Student Profile Project at the school succeeded in integrating critical thinking skills as an integral part of character in accordance with the elements developed in the learning process, where students were able to develop critical and analytical thinking skills through various activities, such as discussing, analyzing, and evaluate information objectively.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2022). Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik, maka pemerintah menerapkan profil pelajar Pancasila dalam satuan pendidikan.

Pendidikan karakter disebut juga pendidikan nilai karena karakter individu dicontohkan pada perbuatannya (Zulkarnain, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai mencakup: ketekunan, empati, dan integritas, bukan sekadar benar dan salah. Serta poses itu harus berlangsung selama sisa hidup individu (Rochmawati, 2019). Menurut Kurniastuti (2022), pendidikan karakter dengan memakai profil pelajar Pancasila bisa menanamkan integritas pada diri peserta didik. Menurut Sofia, I.R. & Moh. Gufron (2019), faktor yang menghambat penanaman karakter mencakup peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru, dan lingkungan. Karena beberapa peserta didik mungkin memiliki sedikit kesulitan memahami penjelasan langsung pendidikan karakter dan memahami kebutuhan karakter yang baik. Perkembangan karakter bukan hanya dipengaruhi oleh tindakan peserta didik itu sendiri tetapi juga oleh pendidik dalam serangkaian proses penerapan Profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila yaitu salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pendidikan karakter dari mulai SD, SMP, hingga SMA, pelajar Pancasila dianjurkan berkembang menjadi pelajar yang bukan hanya berkompeten tetapi juga berdaya saing global, mampu berpikir kritis, dan menghargai pandangan dunia yang beragam (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi, diantaranya yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satunya dimensi bernalar kritis, yang dimana bernalar kritis yaitu mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi,

menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan (Kemendikbud, 2022). Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Rakhman, 2021). Pada penelitian ini mengambil dimensi bernalar kritis dalam fokus penelitian yang akan dilaksanakan dikarenakan agar dapat mengetahui peran Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter bernalar kritis peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tarakan dengan harapan bernalar kritis selaras dengan profil pelajar Pancasila akan menonjol serta berkembang dalam Profil Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan berpikir kritis harus diajarkan, ditanamkan, dan dibudidayakan di sekolah agar anak dapat secara efektif, ahli, dan kritis mengatasi masalah yang muncul di lingkungannya (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan Permendikbudristek No 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan di SMA Negeri 1 Tarakan sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik kelas X. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat sistem pengembangan pembelajaran profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat dimensi bernalar kritis, yang dimana dalam indikator bernalar kritis terdapat subelemen diantaranya: 1) Mengajukan pertanyaan, 2) Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, 3) Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, dan 4) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan fenomena yang didapatkan di SMA Negeri 1 Tarakan terkait permasalahan pada dimensi bernalar kritis. Fenomena yang didapatkan di lapangan yaitu peserta didik sulit untuk mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam berdiskusi, sulit menganalisis permasalahan secara kritis, sulit

menganalisis informasi dari berbagai sumber, sulit mencari solusi dan mengambil keputusan serta menyampaikan pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Fenomena yang didapatkan berlawanan dengan elemen-elemen yang ada dalam dimensi bernalar kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka bisa dihubungkan dengan dimensi bernalar kritis yaitu pelajar yang mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, agar tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan. Terkait permasalahan tersebut maka perlu juga adanya peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya di dimensi bernalar kritis. Bidang bimbingan dan konseling bertujuan untuk pemberian bantuan/pembinaan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perspektif ini dipilih agar penelitian bisa memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang informasi yang terdapat atau fenomena sosial yang diteliti. Pada studi ini akan memaparkan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter bernalar kritis peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tarakan (Jalan Pangeran Diponegoro No.18 Kelurahan Karang Balik Kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan). Penelitian ini akan menggunakan subjek primer yaitu Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tarakan, koordinator Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tarakan dan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tarakan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dokumentasi dengan menganalisis dan mempelajari data yang terdapat pada SMA Negeri 1 Tarakan untuk menghasilkan data maksimal. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu memakai metode wawancara (wawancara semi terstruktur), observasi (*participant observation*) dan dokumentasi (catatan pribadi, dokumen resmi milik sekolah, rekaman suara dan foto kegiatan dan sumber dokumen lain) (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2007), langkah-langkah yang dilakukan antara lain: pengumpulan data (hasil dari wawancara,

hasil observasi, dan dokumen lain), reduksi data (cara menganalisis data untuk meringkas temuan), penyajian data (data permasalahan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter bernalar kritis pada peserta didik serta solusi pada permasalahan tersebut dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah unjuk karya kearifan lokal, di mana siswa memamerkan dan mempresentasikan karya yang menunjukkan kearifan lokal daerah mereka. Selain itu, juga mengadakan unjuk karya kewirausahaan, di mana siswa mengembangkan keterampilan wirausaha dengan menciptakan dan mempresentasikan karya-karya inovatif dan kreatif. Selain itu, sekolah juga menggelar unjuk karya kebhinekaan, di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama memperlihatkan keragaman dan kekayaan kebhinekaan Indonesia melalui pameran, pertunjukan seni, dan diskusi. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui beragam tema yang relevan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa pelajar Pancasila melibatkan kemampuan berpikir kritis. Berikut adalah elemen dan sub elemen yang dibahas pada penelitian ini:

1. Profil Pelajar Pancasila
 - a) Bentuk Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Dimensi Bernalar Kritis.

Salah satu karakter dalam proyek profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Kemampuan bernalar kritis merupakan aktivitas berpikir kritis (Krulik et al., 2022). Bentuk penerapan dimensi berpikir kritis dalam profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tarakan adalah melalui kegiatan berdiskusi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara objektif dan rasional. Selain itu, siswa juga aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta mengambil keputusan berdasarkan hasil akhir berpikir.

- b) Penerapan Dimensi Bernalar Kritis Sub Elemen Mengidentifikasi dan Mengolah Informasi serta Gagasan.
Penerapan dimensi bernalar kritis, khususnya sub elemen mengidentifikasi dan mengolah informasi serta gagasan, terlihat dalam profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Tarakan. Koordinator dan Guru BK memberikan aktivitas kepada siswa berdasarkan tema yang diberikan, seperti tema kearifan lokal, yang mendorong siswa untuk mencari informasi, mempersiapkan aktivitas, dan mengaplikasikan pemahaman mereka tentang kearifan lokal dalam praktik langsung. Hal ini melibatkan proses berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi dan mengolah informasi serta gagasan secara objektif dan rasional. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajara untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan untuk memecahkan suatu permasalahan, merumuskan dan membuat keputusan dengan tepat, seperti yang disampaikan oleh (Hamdani, Prayitno, 2019).
- c) Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Dimensi Bernalar Kritis dengan Sub Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran. Muryadi (2017) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan suatu prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Penerapan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran terlihat berdasarkan wawancara koordinator dan Guru BK telah melibatkan siswa dalam aktivitas yang mengharuskan mereka memberikan umpan balik antar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi penalaran kelompok lain serta memberikan umpan balik konstruktif. Contoh konkretnya adalah ketika kelompok 1 dari kelas 10 G dinilai oleh kelas 10 H di SMA Negeri 1 Tarakan. Hal tersebut sesuai dengan elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail dkk, 2021).
- d) Profil Pelajar Pancasila dalam Dimensi Bernalar Kritis dengan Sub Elemen Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya. Pada elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam pemikiran mereka. Hal tersebut sesuai dengan elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail dkk, 2021). Evaluasi yang dilakukan dalam konteks tema-tema yang diberikan memungkinkan siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Tarakan. Hasil evaluasi menunjukkan temuan bahwa pelaksanaan P5 membawa dampak baik berupa timbulnya karakter peserta didik yaitu rasa percaya diri, kritis, kreatif, dan mengasah kemampuan bekerja sama dengan tim.
- e) Durasi Kegiatan Profil Pelajar Pancasila . Menurut buku “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dari (Sulistiyati et al., 2021) menyatakan bahwa, durasi waktu dan rancangan kegiatan per hari tidak mengikat. Dalam kasus ini, durasi yang ditetapkan adalah sekitar tiga bulan untuk setiap tema, dengan total waktu pelaksanaan selama satu tahun di SMA Negeri 1 Tarakan. Pada penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, siswa melihat bahwa mereka memiliki kesempatan yang baik untuk menggali nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan ini berperan penting dalam membentuk karakter pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis. Hal tersebut sesuai dengan penerapan profil pelajar Pancasila dan penerapannya di sekolah sesuai dengan dimensi yang diajarkan. Hasil dan pembahasan sekurang-kurangnya memuat tiga hal, yaitu: (1) deskripsi, (2) interpretasi (explanasi/penjelasan) hasil penelitian dan (3) diskusi (komparasi) hasil dibandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Projek Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tarakan berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas analisis, pemikiran kritis, dan umpan balik konstruktif. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Penerapan dimensi berpikir kritis dalam Profil Pelajar Pancasila berhasil membentuk karakter siswa yang bernalar kritis di sekolah tersebut. Meskipun ada hambatan seperti keterbatasan kreativitas, waktu, dan ruang, sekolah tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan P5. Penerapan dimensi bernalar kritis juga memberikan hasil positif dengan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan secara kritis. Meskipun ada tantangan seperti kebutuhan perhatian individual dan perbedaan kesempatan, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan bimbingan dan konseling ditengah pandemi Covid-19. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 490-494.
- Guidance, C. (2021). Kinerja SLS Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01).
- Hadiryanto, S., & Thaib, D. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa smp melalui pembelajaran berbasis masalah pada konsep respirasi. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 55-65.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hamdani, Prayitno, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen the Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education ...*, 16(Kartimi), 139–145.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412>
- Ismail, S., Suhana, S., Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1999). Innovative tasks to improve critical and creative thinking skills. *Developing mathematical reasoning in grades K-12,12 Mengajar. Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah*

Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1).

Purnomo, E., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud Karakter Pelajar Pancasila dalam Dongeng Nusantara Bertutur. Seminar Nasional SAGA #3, 3(1), 119–128.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.

Rakhman, W., dkk. (2021). Sejumpt Ide dari Bumi Tuntung Pandang. Bandung: 76 CV Media Sains Indonesia

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Sofia, I.R& Moh.Gufron.(2019).Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa SDN 02 Serut..Jurnal Ilmu-ilmu Sosial,16(2) Hal:124-132.

Susilawati, E., Sarifuddin, S. & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya. In *Jurnal Civic Education* (Vol. 3, Issue 1).